

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini membahas mengenai pola hubungan sosial antara petani sawit dengan buruh sawit, berdasarkan hal tersebut hubungan sosial antara petani sawit dan buruh sawit terjadi karena adanya hubungan patron-klien. Dalam hubungan ini petani sawit disebut sebagai patron dan buruh sawit sebagai klien. Pola patron klien biasanya terdapat pada struktur sosial masyarakat petani dengan hubungan kerjasama antara petani dengan buruh. Dalam hubungan kerjasama antara petani dilakukan dengan sistem bagi hasil dengan para buruh sawit yang ada di desa tersebut. Dan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit yang dimiliki petani di Desa Pangkal Lunang yang dipekerjakan oleh Buruh sawit.

Dalam pengelolaan tersebut tentunya tidak terlepas dari masalah biaya produksi, yaitu biaya yang digunakan selama budidaya tanaman, dalam menjaga usaha para petani tentunya tidak terlepas dengan perawatan usaha kebun sawit petani seperti dalam membeli pupuk, racun rumput atau hama dan lainnya untuk kepentingan perawatan usaha kebun sawit petani. Namun, di Dalam biaya produksi tersebut di bebaskan kepada biaya buruh sawit sehingga hubungan patron klien yang terjadi antara petani sawit dan buruh sawit tidak berjalan dengan sesuai. Hubungan petani dan buruh tani yang terjadi bertahun-tahun kesejahteraan klien juga masih belum terpenuhi. Ini dapat dilihat dari pendapatan, pendidikan dan kesehatan dari klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan patron klien

ini hanyalah sebuah cara yang ditempuh oleh klien guna memenuhi kebutuhan hariannya.

Terdapat berbagai macam hubungan patron-klien yang terjadi di dalam masyarakat, seperti terdapat dalam penelitian yosi mulyana (2015) mengenai hubungan kerja jurangan nelayan terhadap buruh nelayan, hubungan patron klien yang terjalin dalam hubungan ini terdapat dengan juragan nelayan yang memberikan lapangan kerja kepada buruh nelayan sebagai klien dengan sistem bagi hasil. Penelitian yang dilakukan imaniar (2020) mengenai hubungan antara petani salak dan perantara terjadi pola hubungan yang menguntungkan antara tengkulak dan petani salak, yang berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat karena sebagian warganya yang menjadi petani salak mendapat jaminan oleh tengkulak terhadap hasil panen mereka meskipun harga salak turun. Wasiah (2019) menjelaskan hubungan patron klien yang terjalin antara tauke dengan petani sawah melalui yang diberikan oleh tauke kepada petani dalam proses penanaman padi mereka, mulai dari subsistem hulu hingga penunjang, sehingga para petani tidak ragu untuk berterima kasih kepada tauke yang telah memberikan bantuan mereka. Fitriyah (2018) Blandong dan Mandor menjalin hubungan patron klien karena hubungan turun temurun, kemudahan dalam penjualan, dan keuntungan pribadi. Syarifuddin (2022) menjelaskan hubungan patron klien relasi antara Punggawadan Ada transaksi kepentingan yang terjadi selama proses produksi dan di luar produksi kapal, yang membuat Sahi dilatari. Transaksi kepentingan ini terlihat pada rasionalitas ekonomi, karena Sahime bergantung pada Punggawa untuk lapangan kerja dan penghasilan, dan Punggawa

membutuhkan tenaga kerja untuk memproduksi kapal. Perkebunan kelapa sawit adalah tanaman utama di Desa Pangkal Lunang, meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Buruh sawit adalah buruh yang diupah oleh pemilik lahan dan terikat pada seorang majikan yaitu petani sawit. Petani sawit sebagai patron, dan buruh sawit sebagai klien. di Desa Pangkal Lunang para petani sawit melakukan kemitraan dengan buruh sawit, para petani di desa tersebut juga memiliki pekerjaan lainnya sehingga seorang petani sawit dalam menjalankan sebuah usahanya membutuhkan bantuan orang lain. Salah satunya membutuhkan buruh sawit untuk membantu kelangsungan usahanya. Sebaliknya Buruh sawit membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat terjadi ketika salah satu dari mereka memiliki hubungan sosial atau relasi. Ada ketimpangan sosial-ekonomi yang menyebabkan timbulnya hubungan patron-klien antara petani dan buruh sawit. Ketidaksamaan ini terjadi karena ketimpangan sumber daya ekonomi, termasuk pemilikan modal dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Mereka saling membutuhkan; klien membutuhkan keamanan dan perlindungan untuk memenuhi jaminan subsistensinya sepanjang tahun dan menghadapi krisis seperti sakit, keperluan keluarga, dan sebagainya. Seperti dikatakan Scott (1976), Khususnya untuk pertanian kelapa sawit, patron membutuhkan tenaga kerja terus menerus, sedangkan klien memerlukan jaminan sosial untuk subsistensi dan keamanan hidupnya.

Patron adalah konsep dalam literatur ilmu sosial yang menggambarkan hubungan antara strata sosial dan kontrol ekonomi; ini sama dengan klien, yang

juga berasal dari kata Latin "cliens", yang berarti "pengikut", tetapi Patron memberikan perlindungan dan manfaat serta dana dan mendukung aktivitas banyak orang. Selalu mengikuti ide patron adalah konsep klien, dan tanpa konsep klien, konsep patron sama sekali tidak akan ada. Ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan jenis struktur sosial tertentu di mana orang-orang yang kuat dan kaya memiliki hubungan patronase dengan orang-orang yang kurang berpengaruh dan lebih miskin.

Dalam hubungan antara petani dan buruh konsep atasan dan bawahan sebanding dengan konsep patron klien. Pengusaha dengan status sosioekonomi yang lebih tinggi menggunakan kekayaan dan pengaruhnya untuk melindungi atau menguntungkan orang dengan status sosial yang lebih rendah, seperti buruh sawit. Bentuk patron klien antara petani sawit dan buruh sawit terlihat ketika mereka saling membantu saat diperlukan. Contohnya seperti saat Buruh sawit tidak mempunyai uang untuk keperluan sehari-hari maka pengusaha bersedia untuk memberikan bantuan berupa uang untuk pinjaman kepada buruh sawit. Sehingga secara tidak langsung membuat para buruh sawit di Dalam setiap penjualan hasil sawit, Untuk melunasi hutang, petani langsung mengurangi hasil pendapatan buruh tani. Para buruh sawit harus merasa berterima kasih kepada petani karena hal ini membuat mereka berkomitmen untuk terus bekerja dengan mereka. Ini adalah pola hubungan antara petani sawit dan buruh sawit di Desa Pangkal Lunang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan patron-klien antara petani sawit dan buruh sawit melalui uraian di atas yang terdapat di Desa Pangkal

Lunang. Hubungan patron klien yang terjadi antara petani dengan buruh yang memiliki hubungan kerja sama atau saling bagi hasil. Petani memberikan atau mempekerjakan pertaniannya kepada buruh. Namun, dalam hal tersebut terlihat adanya hubungan patron klien yang tidak berjalan sesuai dengan perjanjian sebagai patron dengan kliennya. Sehingga penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk hubungan dan dinamika hubungan patron klien di Desa Pangkal Lunang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk Hubungan Patron-Klien Antara Petani Sawit dan Buruh Sawit Di Desa Pangkal Lunang ?
2. Bagaimana dinamika Hubungan Patron-Klien antara Petani Sawit dan Buruh Sawit Di Desa Pangkal Lunang ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan atas perumusan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan patron klien yang terdapat antara petani sawit dan buruh siapa yang disebut petani sawit dan buruh sawit di Desa Pangkal Lunang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perlindungan yang dilakukan patron kepada klien yang terjadi dalam hubungan antara petani sawit dan buruh sawit di Desa Pangkal Lunang.

1.4 Manfaat

Penelitian tentang “Hubungan Patron Klien Antara Petani Sawit dan Buruh sawit Di Desa Pangkal Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara” ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperbaharui konsep hubungan patron klien dari teori James Scott, yang menurutnya semua bentuk hubungan patron klien adalah hubungan yang saling menguntungkan, namun dalam hubungan patron klien yang terjalin antara petani sawit dan buruh sawit di Desa Pangkal Lunang ada hubungan yang tidak saling menguntungkan (merugikan).
- b. Diharapkan studi ini akan membantu perkembangan Antropologi dan disiplin ilmu sosial lainnya, dan memberikan kontribusi bagi kemajuan Antropologi dan bidang terkait lainnya

2. Manfaat Praktis

- a. Membuat lebih banyak orang menyadari bahwa hubungan patron klien antara petani sawit dan buruh tani sawit di Desa Pangkal Lunang akan memberikan lebih banyak informasi kepada penulis dan pembaca.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi yang ingin mereplikasi penelitian ini atau melakukan penelitian yang relevan di masa mendatang.